

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER IQRO' DI TAMAN KANAK-KANAK RAHMAH MAKASSAR

Sri Handayani, Muhammad Akil Musiz, Rusmayadi

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

Email: srihan6697@gmail.com

Abstract:

THIS STUDY DISCUSSE THE IMPLEMENTATION OF Iqro' extracurricular activities in Rahmam Makassar kindergarten. Rahmam Makassar kindergarten is one of the educational institutions that organizes Iqro' extracurricular activities whose goal is that all student are able to read Iqro' and can distinguish hijaiyah. Letter properly and correctly. The formulation of the problem in this research is how to implement Iqro' extracurricular activities in Rahmah Makassar kindergarten? The purpose of this study was to determine the implementation of Iqro' extracurricular activities in Rahmah Makassar kindergarten. The research approach used is descriptive qualitative. The samples used in study were 21 children and 2 extracurricular teacher who taught Iqro' extracurricular. Data collection techniques used are observation, documentation, and interviews. The data analysis technique used is data reduction, presenting data, and drawing conclusions. Based on these implementation activities, it can improve children's ability to recognize and read hijaiyah later.

Keywords: *Iqro' extracurricular Early childhood, PAUD*

Abstrak:

Penelitian ini membahas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler iqro' di Taman Kanak-kanak Rahmah Makassar. Taman Kanak-kanak Rahmah Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler iqro' yang tujuannya adalah semua peserta didik mampu membaca iqro' dan dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler iqro' di Taman Kanak-kanak Rahmah Makassar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler iqro' di Tman Kanak-kanak Rahmah Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 orang anak, dan 2 oarang guru ekstrakurikuler yang mengajar ekstrakurikuler iqro'. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan kegiatan pelaksanaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Kata Kunci: *Iqro', Ekstrakurikuler, Anak Usia Dini, PAUD.*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hasbullah, 2015). Menurut Rachmawati dan Kurniati (2010), mengatakan bahwa pendidikan pra sekolah adalah pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

PAUD pada pendidikan nonformal berbentuk kelompok (KB), (TPA) Taman Penitipan Anak atau bentuk lain yang sederajat. Lebih lanjut menurut dalam permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat pada enam aspek yang harus dikembangkan oleh guru yang ada pada diri anak-anak. Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, social emosional, bahasa, fisik, dan seni (Fauziddin, 2018). Adapun menurut (Munastiwi, 2018), berpendapat “bahwa PAUD perlu menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran atau luar pembelajaran (ekstrakurikuler)”.

Sebagai seorang guru yang profesional, perlu mengetahui berbagai bentuk proses belajar mengajar meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar tatap muka dalam alokasi yang sudah diatur dalam struktur dan muatan kurikulum. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pembelajaran biasa. (Chanda, 2020), mengatakan “bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu tempat Kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat seorang anak yang pelaksanaannya berada di luar jam mata pelajaran”. Sehingga suatu sekolah mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh anak-anak. Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh salah satu anak. Misalkan olahraga, kesenian, keagamaan, dan berbagai macam keterampilan lain.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di PAUD perlu pengelolaan yang baik, sehingga tujuan pendidikan dalam lembaga dapat tercapai. Adapun layanan PAUD selalu berkaitan dengan spek perkembangan, diantaranya: social emosional, fisik motoric, nilai agama dan moral, kognitif, bahasa dan seni. (Mulyasa, 2012), Mengatakan bahwa keberhasilan paud dapat diukur dari ketercapainnya aspek tersebut. Disamping itu, keberhasilan PAUD ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Pentingnya kegiatan pembelajaran dalam mengajarkan anak membaca al-qur`an untuk mengembangkan aspek nilai agama pada anak diharapkan dapat mencapai tujuan yang tidak hanya mencapai kognitif saja melainkan semua aspek yaitu aspek psikomotorik anak-anak.

Menurut ismail, 2008 Al-qur`an adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukumdan menjadi pedoman pokokdalam kehidupan, membahas tentang pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, belajar al-quran bagi anak pra sekolah lebih kepada mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak dan cara melafaskan huruf-huruf di dalam al-qur`an dengan

benar. Menurut Chaer (2014), mengatakan bahwa di dalam metode belajar ilmu Al-qur'an, mula-mula diperkenalkan nama dan bentuk huruf hijayyah, kemudian cara melafalkan huruf-huruf tersebut dan diperkenalkan dengan hukum-hukum bacaan. Perbedaan yang ada dalam metode-metode belajar ilmu Al-qur'an yaitu dalam hal latihan dan langkah-langkah belajar. Sehingga dengan adanya pengadaan kegiatan ekstrakurikuler iqro' di sekolah PAUD dapat membantu mengembangkan aspek nilai agama dan moral bagi anak-anak terkhusus dalam hal belajar Al-quran sejak dini. Di Taman Kanak-kanak Kegiatan ekstrakurikuler Iqro' adalah kegiatan yang didalamnya anak-anak belajar membaca iqro dan menulis huruf-huruf hijaiyah. Anak-anak di Tk Rahmah Makassar diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Iqro' tanpa terkecuali, untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bahasa, kognitif dan motorik anak melalui kegiatan membaca iqro' dan menulis huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan metode iqro' yang di terapkan di Tk Rahmah Makassar.

Berdasarkan hasil observasi awal di Rahmah Makassar pada tanggal 25 Juli 2020 jumlah anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler iqro' sebanyak 21 orang anak yang tergabung dari kelompok A dan B, yang pelaksanaannya berlangsung setiap hari. Adapun proses pelaksanaannya dilakukan secara luring dan daring. Jumlah anak yang luring sebanyak 2 orang anak sedangkan selebihnya daring.

Dari segi bahasa "ekstra" berarti tambahan diluar yang resmi, sedangkan menurut istilah "ekstra kurikuler" berarti kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, (Alwi, 2005). Menurut (Suryosubroto, 2009) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan anak. Salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah kegiatan Ekstrakurikuler Iqro'. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya lebih pada pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh anak-anak baik sekolah maupun diluar sekolah. Dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membimbing anak-anak mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri mereka. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk menambah pengetahuan anak-anak tentang hal-hal yang kurang dikuasai sehingga menjadikan mereka dari belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum bisa menjadi bisa.

Lebih lanjut lagi kegiatan ekstrakurikuler di jelaskan dalam lampiran SK Mendikbud:Nomor 060/U/1993, Nomor 061/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran berisi kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler, (Hastuti, 2008). Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan juga menyebutkan beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk pengembangan, social, rekreatif, dan persiapan karir.

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social anak.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan, bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai minat dan bakat anak serta kebutuhan sekolah. Penetapannya melibatkan kepala lembaga PAUD, pendidik/guru, tenaga kependidikan, komite/orang tua, yayasan dan pemangku kepentingan. Tujuannya agar kegiatan ekstrakurikuler mendapat dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Keempat, melakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Lembaga PAUD sebelum melaksanakan pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, diawali penyusunan perencanaan pengawasan dan evaluasi. Dilanjutkan analisis berbagai aspek yang berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian program. Terakhir, memberikan rekomendasi hasil pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. (Rakhmawati, 2019). Metode merupakan cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Artinya dalam dunia pendidikan metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui guru dalam mengajar, agar dalam proses belajar mengajar anak-anak dapat menerima, menguasai, dan lebih-lebih bahan-bahan pelajarannya. Iqro' (اِقْرَأْ) adalah metode Al-qur'an bentuk syaufiah yang dirancang untuk anak sekolah yang bentuk pengajarannya dimulai dari jilid 1-6. Jadi menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan metode iqro' adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca yang dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai ke tingkat sempurna. Sehingga dengan banyaknya anak membaca tentunya semakin baik hafal dan lancar bacaannya. Menurut (Zuhairini, 2000) metodik Khusus Pendidikan Agama”, memberikan pengertian metode sebagai berikut :

- 1).Merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan.
- 2).Merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
- 3).Merupakan kebulatan dalam satu sistem pendidikan.

Sedangkan Mukhtar.dkk,2008 mendefinisikan metode iqro' adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek Al-qur'an, yang mana mempelajari Al-Qur'an terlebih dahulu yang dipelajari adalah tentang bacaannya. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode iqro' merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Sedangkan Surasman (Siswanti,) mengemukakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Berikut ini penulis mengutip petunjuk mengajarkan Iqra' yang terdapat dalam Buku Iqra' cara cepat membaca al-Qur'an : Garis-garis Besar Metode “Iqra (Wahyuni, 2020).

Table 1.1 Huruf Hijaiyah

No	Huruf Hijaiyah	Bacanya
1	ا	Alif
2	ب	Ba
3	ت	Ta
4	ث	Tsa
5	ج	Jim

6	ح	Ha
7	خ	Kho
8	د	Dal
9	ذ	Dzal
10	ر	Ro
11	ز	Za
12	س	Sin
13	ش	Syin
14	ص	Shod
15	ض	Dhod
16	ط	Tho
17	ظ	Zho
18	ع	Ain
19	غ	Ghoin
20	ف	Fa
21	ق	Qof
22	ك	Kaf
23	ل	Lam
24	م	Mim
25	ن	Nun
26	و	Wau
27	هـ	Ha
28	ء	Hamzah
29	ي	Ya

Berasal dari kata makhaj dan huruf, makhroj adalah daerah artikulasi (dalam pengucapan/system ajaran), system pengucapan yang tepat, ketepatan ucapan dalam melafalkan rangkaian huruf-huruf, Mubin, 2004. Makhraj huruf bahasa adalah tempat keluarnya suatu huruf. Sedang istilah ilmu tajwid adalah tempat dimana suatu huruf dikeluarkan dengan baik dengan cara yang nyata ataupun dikira-kira.

Adapun tahapan tahapan sistematis yang kita temukan dalam metode Iqra' ini terdiri dari 6 tahapan yang praktis. Tahapan tahapan tersebut secara terperinci adalah sebagai berikut :

- 1) Iqro' jilid 1 merupakan tahap mengenal huruf dengan hanya berharakat Fathah. Pada tahap ini dapat kita pertegas pengeluaran bunyi (*makhraj*) yang sesuai dan mengenalkan huruf tanpa harkat.
- 2) Iqro' jilid 2 merupakan tahapan merangkai huruf dan bacaan *madd* (panjang).
- 3) Iqro' Jilid 3 merupakan tahap memperkenalkan harkat Dommah dan Kasroh serta panjang pendeknya.
- 4) Iqro' Jilid 4 merupakan tahap membaca dengan harkat tanwin dan sukun. Dalam tahapan ini juga diperkenalkan hukum bacaan Qolqolah (bacaan memantul karena harkat sukun terhadap huruf huruf tertentu)
- 5) Iqro' Jilid 5 merupakan tahap memperkenalkan hukum bacaan alif lam Syamsiyah dan Qomariyah, Ghunnah, dan hukum mim mati serta aturan aturan dalam membacanya.
- 6) Iqro' jilid 6 diperkenalkan hukum bacaan nun mati dan aturan aturan membacanya.

Menurut Humam As'ad, 1994 ada beberap sifat yang terdapat dalam beberapa buku iqro', antara lain:

1. Bacaan langsung
Anak langsung diperkenalkan dengan bacaan tidak perlu mengeja terlebih dahulu.
2. CBSA (cara belajar santri aktif)
Guru hanya menerangkan pokok bahasan, setelah itu santri harus aktif membaca sendiri, guru sebagai penyimak saja, jangan menuntun kecuali hanya memberi contoh saja.
3. Privat/Klasikal
Privat(satu persatu) klasikal (kelompok). Cara klasikal dipakai terutama bila terjadi kekurangan guru, dan untuk ,engevaluasi secara umum kemampuan anak-anak terhadap pelajaran, kemudian anak dikelompokkan berdasarkan kemampuan.
4. Model (pokok bahasan)
Megeni pokok bahasan guru langsung memberi contoh bacaanya, tidak perlu banyak penjelasan. Anank-anak juga tidak perlu diberi penjelasan dengan istilah-istilah asing baginya yang justru akan membuatnya bingung dan berfikir keras sehingga konsentrasinya terpecah. Yang terpenting anak-anak dapat membaca dengan baik dan benar.
5. Asistensi
Anak-anak yang lebih tinggi tingkatannya dapat diminta bantuannya untuk menyimak bacaan dari anak lain yang tingkat dibawahnya.
6. Praktis
Buku iqro' sangat praktis, disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibawa karena bentuknya simpel, seperti buku saku namun bukunya lengkap.
7. Sistematis
Buku iqro' disusun dengan sistematis sehingga anak-anak tidak merasa susah dan terbebani dalam belajar, tanpa disadari ada peningkatan materi pada setiap jilid yang sudah dibacanya.
8. Variatif
Buku iqro' disusun dengan sangat variatif (baik dalam segi warna yang berbeda pada setiap jilidnya), juga dari segi materi pada setiap halaman tidak monoton, sehingga anak tertarik dan timbul rasa persaingan sehat dengan teman-temannya, an tidak merasa bosan atau jenuh dengan belajar.

9. Komunikatif

Buku iqro' sangat komunikatif bagi pembacanya, ini ditandai dengan adanya ungkapan-ungkapan perhatian yang ada di dalamnya. Demikian juga guru jangan diam saja saat anak membaca. Berikan sanjungan bila bacaan benar dan berikan perbaikan saat bacaan salah.

10. Fleksibel

Buku iqro' dapat dipelajari dan cocok untuk setiap jenjang usia, dari anak-anak sampai orang tua.

Kelebihan Metode Iqro' antara lain ialah praktis dan cepat dalam mengenali huruf-huruf hijaiyyah, sehingga secara bertahap santri akan mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, metode Iqro' mengajarkan langsung membaca huruf hijaiyyah dan ayat-ayat Al-qur'an tertentu tanpa dieja, mengenalkan pelajaran tajwid secara praktis, dan menyesuaikan kemampuan membaca seperti menerapkan sistem percepatan bagi yang sudah menguasai jilid Iqro' tertentu. Kelemahan metode Iqro' adalah adanya sistem 'her' (pengulangan pada jilid tertentu jika belum lancar). Hal tersebut secara psikologis mampu menurunkan motivasi belajar santri. Namun, sistem 'her' juga menjadi kelebihan metode Iqro' yang digunakan sebagai pengulangan dalam pemantapan kemampuan membaca Al-qur'an anak-anak. sehingga mereka bisa fasih dan lancar membaca dalam setiap jilidnya. (Gafur, 2012).

Metode iqro' dalam pembelajaran iqro' sangat membantu guru dalam mengajar ekstrakurikuler iqro'. Metode iqro' dalam pembelajaran iqro' merupakan unsur penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik dan maksimal. Tentunya guru perlu untuk memilih model-model pembelajaran yang baik dan efektif dalam proses kegiatan ekstrakurikuler iqro'. Pada teori yang telah dijelaskan Budiyanto, 1995:5 yang mengatakan bahwa bagi anak yang telah menyelesaikan jilid 6, bila mengajarkannya sesuai dengan petunjuk dapat dipastikan bahwa ia telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Menurut Budiyanto, Hm, 1995 Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Metode Iqro'

- a) *Ath Thoriqah bil Muhaakah*, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang benar dan anak-anak menirukannya
- b) *Ath Thoriqah bil Musyaafahah*, yaitu anak-anak melihat gerak-gerak bibir guru demikian pula guru melihat gerak-gerak mulut anak-anak untuk mengajarkan makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah anak sudah tepat dalam melafalkannya atau belum
- c) *Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shorih*, yaitu guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- d) *Ath thriqah Bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi* yaitu guru menagajukan pertanyaan-pertanyaan dan anak-anak menjawab atau guru menunjukkan bagian-bagian huruf tertentu dan anak-anak membacanya.

2. Langkah Menulis Huruf Hijaiyah

Pembelajaran menulis huruf-huruf hijaiyah atau menulis Al-Qur'an merupakan usaha membelajarkan peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan motoriknya dalam hal menulis huruf hijaiyah. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an atau huruf hijaiyah yang dikemukakan oleh Direktorat Jendral pendidikan Islam, adalah sebagai berikut:

- a) Aspek pengetahuan, (*Knowing*), dalam hal ini I anak-anak memiliki pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan tata cara penulisan huruf-huruf hijaiyah dan juga dibekali pengetahuan mengenai pentingnya menguasai Al-Qur'an (القرآن) dalam bentuk lain.
- b) Aspek pelaksanaan (*Doing*) pelaksanaan yang dimaksud adalah anak terampil dalam menuliskan huruf-huruf hijaiyah yang menjadi materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah dalam menulis huruf hijaiyah yang dikemukakan oleh Kusrin&Safruddin, 2011 adalah sebagai berikut:

1. Menebalkan huruf guru memberikan huruf hijaiyah yang tulisannya terlihat tipis, kemudian anak-anak menebalkan huruf tersebut dengan didampingi oleh guru.
2. Mencontoh huruf guru memberikan beberapa contoh huruf hijaiyah kepada anak, kemudian anak-anak diminta untuk menirukan bentuk huruf hijaiyah tersebut disamping contoh huruf yang telah tersedia.
3. Mewarnai huruf guru menyediakan pensil warna yang akan digunakan anak dalam mewarnai huruf-huruf hijaiyah, kemudian anak-anak mewarnai huruf tersebut dengan di dampingi oleh guru.
4. Membentuk huruf langkah selanjutnya anak-anak dilatih mandiri belajar membentuk huruf-huruf hijaiyah dengan tepat sesuai dengan contoh.

3. Evaluasi Kegiatan Akhir.

Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa, evaluasi menjadi bagian yang sangat penting untuk dilakukan oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler iqro'. Menurut Sutikno, (2008: 40) evaluasi adalah salah satu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan menurut Masitoh, dkk (2005: 47) mengatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses memilih mengumpulkan data dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Selanjutnya menurut Zainal Arifin, 2010 penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Pada pendidikan anak usia dini penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian kegiatan belajar di PAUD menggunakan pendekatan penilaian autentik. Menurut Elin Rosalin (Supardi,2005) penilaian autentik ini merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga penilaian tidak dilakukan dengan satu cara, tetapi bisa menggunakan berbagai cara. Dalam perencanaan pembelajaran, evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Wahyuddin&Agustin, (2012: 83-84) yang mengatakan bahwa prosedur penilaian perkembangan anak usia dini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Guru melaksanakan penilaian seiring dengan kegiatan pembelajaran.
2. Hal-hal yang perlu dicatat oleh guru sebagai bahan penilaian harian.

Adapun teknik penilaian autentik menurut Permendikbud RI No. 81 menyebutkan teknik penilaian autentik dapat dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai dimana teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan produk, portofolio, unjuk kerja proyek, pengamatan, dan penilaian diri, (Supardi, 2015).

METODOLOGI

Desain penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Creswell, (Noor, 2016) penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Sedangkan menurut Noor Juliansyah (2016) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Rahmah Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020 pada bulan November-Desember 2020. Sumber data penelitian ini adalah anak-anak didik kelompok A dan kelompok B yang terdiri dari 21 orang anak yang terbagi dengan 4 kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan 3 cara yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan trigulasi yaitu trigulasi sumber, trigulasi teknik, dan trigulasi waktu. Penggunaan multimetode (trigulasi) pada keilmuan sosial-humaniora sebagaimana dikatakan Olsen (2004: 3; Yeasmin & Rahman, 2012), dengan syarat tertentu dapat dilakukan dengan penggabungan anatara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. (Hadi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler iqro' di Taman Kanak-kanak Rahmah Makassar apakah berjalan baik atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 November 2020 dan 01 Desember 2020 dengan guru kelas kelompok A (Musdalifah) Meliana Putri, A.Ma dan guru kelas B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a bahwa jumlah anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler iqro' berjumlah 21 anak yang terdiri dari kelompok A (Musdalifah) terdiri dari 1 kelas dan 1 orang anak yang membaca jilid 1 sedangkan kelompok B terdiri dari 3 kelas yaitu kelas B1 (Madinah) dengan jumlah anak 7 yang berbeda-beda bacaannya ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5, kelas B2 (Mekkah) terdiri dari 7 anak yang berbeda-beda bacaannya ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5, dan kelas B3(Arafah) terdiri dari 6 orang anak yang berbeda-beda bacaannya ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5. Dalam hasil observasi dan wawancara peneliti terdapat beberapa langkah-langkah yang guru terapkan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler iqro' di Tk Rahmah Makassar yaitu sebagai berikut:

1. *Ath Thoriqah bil Muhaakah* (Memberikan Cotoh Bacaan)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Tk Rahmah Makassar pada tanggal 25 November 2020-14 Desember 2020 pada kegiatan ekstrakurikuler iqro' dimana ada 21 anak yang terbagi dari kelompok A (Musdalifah) 1 orang anak yang saat ini sedang membaca jilid 1 kelompok B1 (Madinah) 7 anak yang saat ini masing-masing anak ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5, kelompok B2 (Mekkah) 7 anak yang saat ini masing-masing anak ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5, dan kelompok B3(Arafah) 6 orang anak yang saat ini masing-masing anak ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A. M,a pada tanggal 30 november 2020 yang mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler membaca iqro' diawali dengan cara memberikan contoh bacaan yang baik kepada anak-anak agar anak dapat memahami setiap penyebutan huruf-huruf hijaiyah pada saat proses membaca iqro'. Dalam hal ini, guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan *ta'awuds* dan *basmalah* lalu ditirukan bersama oleh anak-anak.kemudian selanjutnya guru memberikan contoh bacaan makhorijul huruf yang baik dan benar kepada anak sesuai dengan jilid yang anak baca sebelum anak yang membacanya melalui vidieo call whatsAp dan ada juga yang luring. Dan dalam kegiatan ini guru menyeligi dengan lagu-lagu dalam membaca huruf hijaiyah sesudah anak membaca jilidnya agar anak-anak tidak mudah jenuh dalam proses kegiatan ekstrakurikuler iqro'.

Sedangkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas di kelompok A (Musdalifah) Meliana Putri, A. M,a yang mengatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler membaca iqro' selalu diawali dengan memberikan contoh bacaan kepada anak-anak namun sebelum pembelajaran iqro' dimulai anak-anak terlebih dahulu di minta untuk membaca surah Al-fatihah dan surat-surat pendek. Kemudian dilanjutkan dengan guru membaca *ta'awuds* dan *basmalah* lalu ditirukan bersama oleh anak-anak. Kemudian guru membaca baris pertama untuk memberikan contoh bacaan kepada anak-anak agar anak-anak mudah memahami materi yang akan dibacanya, kemudian di lanjutkan oleh anak-anak yang membacanya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru ekstrakurikuler iqro' yang dilakukan pada tanggal 25 November 2020-14 Desember 2020 maka dapat disimpulkan bahwa guru memberikan contoh bacaan yang *ta'awuds* dan *basmalah* dan beberapa surat-surat pendek di kegiatan pembuka dalam kegiatan ekstrakurikuler iqro'.

2. *Ath Thoriqah bil Musyaafahah* (Melihat Gerak Gerik Bibir Anak) Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Tk Rahmah Makassar pada tanggal 25 November 2020-14 Desember 2020 pada kegiatan ekstrakurikuler iqro' dimana ada 21 anak yang terbagi dari kelompok A (Musdalifah) 1 orang anak yang saat ini sedang membaca jilid 1 kelompok B1 (Madinah) 7 anak yang saat ini masing-masing anak ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5, kelompok B2 (Mekkah) 7 anak yang saat ini masing-masing anak ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5, dan

kelompok B3(Arafah) 6 orang anak yang saat ini masing-masing anak ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a pada tanggal 30 november 2020 yang mengatakan bahwa:

Dimana ada 21 anak sudah mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan penyebutan makhorijul huruf yang sudah mulai membaik dikarenakan anak memperhatikan gerak-gerik bibir guru pada saat penyebutan huruf-huruf hijaiyah. Begitupun sebaliknya dalam hal ini guru selalu mengulang-ulangi bacaan anak-anak dan menunjukkan bacaan kemudian anak membacanya dan guru memperhatikan dan melihat gerak gerik bibir anak dan guru memperhatikan dan memberikan penilaian apakah anak sudah mampu mengucapkan makhorijul huruf dengan baik dan benar sehingga memudahkan guru dalam mengajarkan dan memberi penilaian untuk lanjut ke lembar selanjutnya.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas di kelompok A (Musdalifah), Meliana Putri, A.M,a pada tanggal 01 Desember 2020 yang mengatakan bahwa:

Masih ada beberapa anak bimbingannya yang belum lancar penyebutan makhorijul hurufnya dan belum lancar menyebutkan makhorijul huruf dengan benar terutama anak kelompok A, karena belum bisa memfokuskan dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler iqro'. Namun dalam kegiatan ini guru selalu mengulang-ulangi bacaan anak-anak dan menunjukkan bacaan kemudian anak membacanya dan guru memperhatikan dan selalu melihat gerak-gerik bibir anak-anak untuk memberikan penilaian apakah anak sudah mampu mengucapkan makhorijul huruf dengan baik dan benar sehingga memudahkan guru dalam mengajarkan dan memberi penilaian untuk lanjut ke lembar selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 2 guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler iqro' maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu melihat gerak-gerik bibir anak untuk melakukan penilaian dan guru meminta kepada anak untuk memperhatikan gerak gerik bibir gurunya agar anak dapat menirukan pelafalan makhorijul huruf sesuai dengan bacaan.

3. *Ath Thoriqoh bil Kalaamish Shorih.*(Menggunakan Kalimat Yang Jelas dan Komunikatif)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Tk Rahmah Makassar pada tanggal 25 November 2020-14 Desember 2020 pada kegiatan ekstrakurikuler iqro' dimana ada 21 anak yang terbagi dari kelompok A (Musdalifah) 1 orang anak yang saat ini sedang membaca jilid 1 kelompok B1 (Madinah) 7 anak yang saat ini masing-masing anak ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5, kelompok B2 (Mekkah) 7 anak yang saat ini masing-masing anak ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5, dan kelompok B3(Arafah) 6 orang anak yang saat ini masing-masing anak ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a pada tanggal 30 november 2020 yang mengatakan bahwa:

Dalam hal ini guru selalu menggunakan kalimat jelas dan komunikatif kepada anak-anak saat memberikan contoh bacaan agar anak mudah memahami dan membedakan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Seperti guru mengenalkan tanda baca dan bagaimana membunyikan tanda baca itu dengan benar, baik dalam bentuk huruf, harakat, kata maupun kalimat yang betul-betul ada dan dipakai dalam iqro'. Kemudian guru memberikan persamaan kepada beberapa huruf hijaiyah yang menyerupai benda-benda seperti huruf (ﻻ) yang seperti perahu, agar anak-anak mudah mengingatnya.

Sedangkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas di kelompok A (Musdalifah), Meliana Putri, A.M,a pada tanggal 01 Desember 2020 yang mengatakan bahwa "Guru selalu memberikan contoh bacaan yang baik dan benar dengan menggunakan kalimat-kalimat yang jelas dan komunikatif untuk memudahkan anak-anak dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru". Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 2 guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler iqro' yaitu guru kelompok A (Musdalifah) Meliana Putri, A.Ma dan guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu menggunakan contoh bacaan yang jelas dan komunikatif yang mudah diingat dan di mengerti anak pada saat mengajarkan anak pelafalan makhorijul huruf.

4. *Ath Thoriqoh bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi.* (Guru Menunjuk Bagian-Bagian Huruf).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Tk Rahmah Makassar pada tanggal 25 November 2020-14 Desember 2020 pada kegiatan ekstrakurikuler iqro' dimana ada 21 anak yang terbagi dari kelompok A (Musdalifah) 1 orang anak yang saat ini sedang membaca jilid 1 kelompok B1 (Madinah) 7 anak yang saat ini masing-masing anak ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5, kelompok B2 (Mekkah) 7 anak yang saat ini masing-masing anak ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5, dan kelompok B3(Arafah) 6 orang anak yang saat ini masing-masing anak ada yang membaca jilid 1,2,3,4, dan 5.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a pada tanggal 30 november 2020 yang mengatakan bahwa:

Dalam hal ini, sebelum ekstrakurikuler iqro' dimulai guru terlebih dahulu menanyakan bagaimana huruf yang kemarin mereka baca apakah masih mengingatnya atau tidak, dan sudah sampai di jilid mana mereka sebelumnya kemudian guru menunjuk huruf-huruf hijaiyah diawal kegiatan dan di akhir kegiatan sesuai dengan jilid anak dan anak-anak yang menjawab atau guru menyebutkan huruf lalu anak yang menunjuknya.

Sedangkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas di kelompok A (Musdalifah), Meliana Putri, A.M,a pada tanggal 01 Desember 2020 yang mengatakan bahwa:

Guru selalu memberikan pertanyaan kepada anak-anak sebelum kegiatan membaca iqro' dimulai seperti" apakah anak-anak masih mengingat pembelajaran kemari?" dan menanyakan sudah sampai dimana jilid mereka

kemarin. Lalu kemudian guru menunjukkan beberapa huruf-huruf hijaiyah kemudian anak-anak menyebutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 2 guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler iqro' yaitu guru kelompok A (Musdalifah) Meliana Putri, A.M,a dan guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak selama proses kegiatan ekstrakurikuler iqro' dan guru selalu menunjukkan beberapa huruf-huruf hijaiyah untuk menguji kemampuan anak di akhir kegiatan ekstrakurikuler iqro'.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas A (Musdalifah) Meliana Putri, A.M,a dan guru kelas B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a yang mengatakan bahwa jumlah anak keseluruhan yang mengikuti kegiatan kstrakurikuler iqro' di Tk Rahmah Makassar berjumlah 21 anak yang terdiri dari kelompok A (Musdalifah) terdiri dari 1 kelas dan 1 orang anak yang saat ini masih menulis huruf hijaiyah jilid 1 sedangkan kelompok B terdiri dari 3 yaitu kelas B1 (Madinah) dengan jumlah anak 7 yang saat ini masih menulis huruf hijaiyah jilid 1, kelas B2 (Mekkah) terdiri dari 7 anak yang saat ini masih menulis huruf hijaiyah jilid 1 dan kelas B3 (Arafah) terdiri dari 6 orang anak yang saat ini masih menulis huruf hijaiyah jilid 1. Kegiatan ekstrakurikuler iqro' masing-masing ditangani oleh guru kelasnya. Namun saat ini proses ekstrakurikuler iqro' dilakukan melalui via whatsapp untuk anak-anak yang melakukan melalui daring dan untuk anak-anak yang melakukan model pembelajaran tatap muka dilakukan disekolah setiap hari sebelum kegiatan membaca iqro' dimulai. Adapun beberapa langkah-langkah penulisan huruf-huruf hijaiyah yang digunakan di Tk Rahmah Makassar dalam pelaksanaan kegiatan kstrakurikuler iqro' yang penulis temukan sesuai dengan langkah-langkah menulis huruf hijaiyah menggunakan metode iqro' yaitu sebagai berikut:

1. Menebalkan Huruf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Tk Rahmah Makassar pada tanggal 25 November 2020-14 Desember 2020 pada kegiatan ekstrakurikuler iqro' dimana ada 21 anak yang terbagi dari kelompok A (Musdalifah) 1 orang anak yang saat ini menulis huruf hijaiyah masih dibantu dengan garis putus-putus dan kelompok B1 (Madinah) 7 anak yang saat ini menulis huruf hijaiyah tanpa bantuan garis putus-putus, kelompok B2 (Mekkah) 7 anak sudah mampu menulis huruf hijaiyah tanpa bantuan garis putus-putus dan kelompok B3 (Arafah) 6 orang anak sudah mampu menulis huruf hijaiyah tanpa bantuan garis putus-putus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a pada tanggal 30 november 2020 yang mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan ini Anak-anak menebalkan huruf hijaiyah dengan buku paket mereka yang telah disediakan oleh guru kelasnya dengan pola garis putus-putus yang ada di buku paket karena masih ada 2 dari 21anak yang belum lancar dalam menulis dan membedakan huruf-huruf hijaiyah.

Sedangkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas di kelompok A (Musdalifah), Meliana Putri, A.M,a pada tanggal 01 Desember 2020 yang mengatakan bahwa:

Kegiatan menebalkan huruf ini selalu rutin dilakukan anak-anak di kelompok A (Musdalifah) karena masih belum lancar menulis huruf-huruf hijaiyah secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 2 guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler iqro' maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak selalu menebalkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan buku paket yang telah disediakan oleh guru kelasnya.

2. Mencontoh Huruf Hijaiyah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Tk Rahmah Makassar pada tanggal 25 November 2020-14 Desember 2020 pada kegiatan ekstrakurikuler iqro' dimana ada 21 anak yang terbagi dari kelompok A (Musdalifah) 1 orang anak yang saat ini menulis huruf hijaiyah masih dibantu dengan garis putus-putus dan kelompok B1 (Madinah) 7 anak yang saat ini menulis huruf hijaiyah tanpa bantuan garis putus-putus, kelompok B2 (Mekkah) 7 anak sudah mampu menulis huruf hijaiyah tanpa bantuan garis putus-putus dan kelompok B3 (Arafah) 6 orang anak sudah mampu menulis huruf hijaiyah tanpa bantuan garis putus-putus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a pada tanggal 30 november 2020 yang mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan ini anak-anak mencontoh huruf dengan menggunakan buku tulis yang telah disediakan oleh gurunya tanpa bantuan garis putus-putus yang anak-anak kerjakan di buku tulis masing-masing. Guru menuliskan di baris atas buku tulis anak-anak beberapa huruf-huruf hijaiyah kemudian anak mencontoh huruf tersebut dibawahnya.

Sedangkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas di kelompok A (Musdalifah), Meliana Putri, A.M,a pada tanggal 01 Desember 2020 yang mengatakan bahwa: "Kegiatan ini jarang dilakukan di kelompok A karena anak-anak belum mampu menulis huruf-huruf hijaiyah tanpa bantuan garis putus-putus".

Berdasarkan hasil wawancara kepada 2 guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler iqro' yaitu guru kelompok A (Musdalifah) Meliana Putri, A.M,a dan guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan kegiatan mencontoh huruf kepada anak di buku tulisnya dan pada saat proses kegiatan menulis berjalan.

3. Mewarnai Huruf Hijaiyah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Tk Rahmah Makassar pada tanggal 25 November 2020-14 Desember 2020 pada kegiatan ekstrakurikuler iqro' dimana ada 21 anak yang terbagi dari kelompok A (Musdalifah) 1 orang anak yang saat ini menulis huruf hijaiyah masih dibantu dengan garis putus-putus dan kelompok B1 (Madinah) 7 anak yang saat ini menulis huruf hijaiyah tanpa bantuan garis putus-putus, kelompok B2 (Mekkah) 7 anak sudah mampu menulis huruf hijaiyah tanpa bantuan garis putus-putus dan kelompok B3 (Arafah) 6 orang anak sudah mampu menulis huruf hijaiyah tanpa bantuan garis putus-putus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dan guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a pada tanggal 30 november 2020 yang mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan ini, anak-anak mewarnai nama-nama asmaul husna setiap hari jum'at dengan lembar kerja yang telah disiapkan oleh gurunya mulai jam 08.00-09.00. dimana dari 21 orang anak sudah mampu mewarnai asmaul husna dengan baik

Sedangkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas di kelompok A (Musdalifah), Meliana Putri, A.M,a pada tanggal 01 Desember 2020 yang mengatakan bahwa “Dalam kegiatan ini anak-anak mewarnai huruf-huruf hijaiyah dengan nama-nama asmaul husna dengan menggunakan lembar kerja yang telah disediakan oleh guru kelas masing-masing”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 2 guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler iqro' yaitu guru kelompok A (Musdalifah) Meliana Putri, A.M,a dan guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan kegiatan mewarnai huruf-huruf hijaiyah dilakukan setiap hari jum'at dengan lembar kerja yang bertuliskan nama-nama asmaul husna yang telah disediakan oleh gurunya.

4. Memebentuk Huruf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Tk Rahmah Makassar pada tanggal 25 November 2020-14 Desember 2020 pada kegiatan ekstrakurikuler iqro' dimana ada 21 anak yang terbagi dari kelompok A (Musdalifah) 1 orang anak yang saat ini menulis huruf hijaiyah masih dibantu dengan garis putus-putus dan kelompok B1 (Madinah) 7 anak yang saat ini menulis huruf hijaiyah tanpa bantuan garis putus-putus, kelompok B2 (Mekkah) 7 anak sudah mampu menulis huruf hijaiyah tanpa bantuan garis putus-putus dan kelompok B3 (Arafah) 6 orang anak sudah mampu menulis huruf hijaiyah tanpa bantuan garis putus-putus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dan guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a pada tanggal 30 november 2020 yang mengatakan bahwas:

Dalam kegiatan ini, guru membagikan kepada anak-anak lembar kerja yang sebelumnya guru tulis beberapa huruf hijaiyah di baris paling atas lembar kerja anak kemudian anak memebentuk huruf tersebut dengan lembar kerja yang dibagikan, dimana lembar kerja tersebut terdapat garis putus-putus untuk membentuk huruf-huruf hijaiyah yang susah yang.

Sedangkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas di kelompok A (Musdalifah), Meliana Putri, A.M,a pada tanggal 01 Desember 2020 yang mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan ini guru membagikan lembar kerja anak-anak yang terlebih dahulu di tuliskan beberapa huruf-huruf hijaiyah dengan beberapa pola huruf-huruf hijaiyah yang masih susah dibentuk anak-anak dan guru meminta kepada anak-anak untuk mengikuti pola huruf-huruf hijaiyah yang terdapat di lembar kerja dengan bantuan garis putus-putus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 2 guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler iqro' yaitu yaitu guru kelompok A (Musdalifah) Meliana Putri, A.M,a dan guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a maka dapat disimpulkan bahawa guru selalu memberikan kegiatan membentuk huruf dalam kegiatan menulis

huruf-huruf hijaiyah dengan buku tulis anak-anak pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler iqro' berlangsung.

a. Evaluasi Kegiatan Akhir

Sebagai gambaran proses kegiatan evaluasi akhir yang dilakukan di akhir kegiatan di Tk Rahmah Makassar, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada kelompok A (Musdalifah) dan kelompok B1 (Madinah) pada tanggal 25 November 2020-14 Desember 2020 yaitu anak-anak dan guru melakukan kegiatan penutup sebagai evaluasi kegiatan akhir. Disini guru memberikan penilaian anak-anak dengan menggunakan teknik penilaian autentik. Dalam penilaian autentik ini guru hanya menggunakan penilaian yang sesuai dengan hasil akhir yang akan dicapai anak-anak. Yaitu guru menggunakan penilaian tertulis, penilaian lisan, penilaian portofolio dan penilaian unjuk kerja. Dalam proses penilaian ini guru kembali mengulang bacaan anak-anak dan memperbaiki beberapa bacaan anak-anak yang masih salah, setelah itu guru meminta kepada anak-anak untuk menunjukkan hasil tulisan mereka untuk dilakukan penilaian dengan bukti foto hasil karya anak yang dikirimkan di grup whatsapp kelasnya. Setelah itu guru bersama anak-anak mengulang kembali menyanyikan lagu huruf-huruf hijaiyah yang kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sesudah belajar.

1. Penilaian tertulis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Tk Rahmah Makassar pada tanggal 25 November 2020-14 Desember 2020 pada kegiatan ekstrakurikuler iqro' dimana ada 21 anak yang terbagi dari kelompok A (Musdalifah) 1 orang anak, kelompok B (Madinah) 7 anak, kelompok B (Mekkah) 7 anak, dan kelompok B (Arafah) 6 orang anak selalu diberikan penilaian di akhir kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru ekstrakurikuler iqro' di kelas B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a pada tanggal 30 November 2020 yang mengatakan bahwa:

Kepada 21 anak dalam memberikan penilaian kepada anak-anak dalam kegiatan menulis huruf-huruf hijaiyah guru memberikan tugas kepada anak-anak untuk menulis bentuk-bentuk huruf hijaiyah sesuai kemampuan mereka. Kemudian tulisan anak-anak di periksa oleh gurunya sebagai hasil pembelajaran mereka pada hari itu.

Sedangkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas di kelompok A (Musdalifah), Meliana Putri, A.M,a pada tanggal 01 Desember 2020 yang mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan ini setelah anak-anak membaca iqro' anak-anak diminta untuk mengambil buku tulisnya untuk diarahkan menulis huruf-huruf hijaiyah sesuai kemampuan anak-anak untuk kemudian dinilai oleh guru pada saat kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru ekstrakurikuler iqro' yaitu guru kelompok A (Musdalifah) Meliana Putri, A.M,a dan guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a maka dapat disimpulkan bahwa di akhir kegiatan ekstrakurikuler iqro' guru selalu melakukan evaluasi dengan anak-anak dengan cara melatih kemampuan mengingat dan kemampuan kognitif anak-anak terhadap huruf-huruf hijaiyah yang telah di bacanya tadi.

2. Penilaian lisan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Tk Rahmah Makassar pada tanggal 25 November 2020-14 Desember 2020 pada kegiatan ekstrakurikuler iqro' dimana ada 22 anak yang terbagi dari kelompok A 1 orang anak dan kelompok B1 7 anak, kelompok B2 7 anak, dan kelompok B3 6 orang anak sudah mampu menunjukkan kemampuannya di akhir kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a pada tanggal 30 November 2020 yang mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan evaluasi kegiatan akhir sebelum guru menyudahi kegiatan guru menunjuk anak-anak satu persatu untuk menyebutkan huruf hijaiyah yang diunjuk oleh gurunya di papan tulis.

Sedangkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan guru kelas di kelompok A (Musdalifah), Meliana Putri, A.M,a pada tanggal 01 Desember 2020 yang mengatakan bahwa "Dalam kegiatan ini setelah anak-anak menunjukkan kemampuannya dalam membaca iqro' guru kemudian membetulkan pengucapan makhoriul huruf anak-anak yang masih salah dalam penyebutannya" dengan cara menunjuk anak-anak satu persatu untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh guru..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru ekstrakurikuler iqro' yaitu guru kelompok A (Musdalifah) Meliana Putri, A.M,a dan guru kelompok B1 (Madinah) Dahlia, A.M,a maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu melakukan evaluasi kegiatan akhir di akhir kegiatan dengan cara membetulkan pelafalan makhoriul huruf anak-anak yang belum benar.

SIMPULAN

Adapun hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler iqro' dilaksanakan dengan dua kegiatan inti yaitu kegiatan membaca iqro' dan kegiatan menulis huruf-huruf hijaiyah dan satu kegiatan penutup yaitu evaluasi kegiatan akhir, yang menggunakan langka-langkah metode iqro' yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Rahmah Makassar. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan *Daring* dan *Luring*. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler iqro' didukung dengan semangat/motivasi dari guru serta peran orang tua anak-anak dalam mewedahi serta memfasilitasi pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler iqro' berlangsung baik secara daring maupun luring. Adapun faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu kurang efektifnya pembelajaran bagi anak-anak yang menggunakan pendekatan daring dikarenakan fokus anak-anak terbagi-bagi dan kadang jaringan anak-anak terhenti yang menyebabkan penyampaian materi tidak tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin.Zainal, *Evaluasi Pembeajaran: Prinsip, Teknik,Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2010.Cet.2
- Budiyanto,Hm. 1994. Prinsip-prinsip metodologi buku iqro'.Yogyakarta: Team Tadarrus "AMM.
- Chaer, A. (2014). *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chanda. (2020). *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat dan Kreativitas Anak. Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak.*
- Dian.Siswanti. 2012. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*.ejjournal.unp.ac.id
- Fauziddin, M., Mufarizuddin, M., 2018. *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, 162–169.
- Hasan.Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka,2005.
- Gafur, A. (2012, juli 1). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelegences*. Retrieved juni 7, 2020, from Jurnal Madrasah:<http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/tarbiyah/article/viewFile/2232/pdf>
- Hadi, S. (2020). *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*. 74-75.
- Hasbullah, 2015. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajawali pers.
- Hastuti, T.A., 2008. *Kontribusi ekstrakurikuler bolabasket terhadap pembibitan atlet dan peningkatan kesegaran jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 5.
- Humam,As'ad,1994. *Buku Iqro', Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*.(Yogyakarta:Team Tadarus AMM).
- Ismail.SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group.hlm 11.
- Masitoh, dkk, (2005). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhibin.Muhammad.Fathul. 2004. *Belajar Mudah Menterjemahkan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Oval.hlm 3.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2016, *Metode penelitian*,Jakarta,Kencana,hlm.34.
- Rachmawati, Y., Kurniati, E., 2010. *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Kencana, Jakarta.
- Rakhmawati, E. (2019, November 2). *Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Meningkatkan Multiple Intelegensi. Manajemen Ekstrakurikuler PAUD*, 11(2), 62-70.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik, Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. (2009). *Minat Siswa Terhadap Seni Tari Dalam Kegiatan Ekatrakurikuler Tari di SMP Pembangunan Laboratorium Unp*. Jurnal Sendratasik 6 (2), 50-57,2018

Sutikno.Muhammad.Sobri, (2008). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung. Prospect.
ssssssssssssss

Wahyuddin.Uyu & Agustin. Mubiar. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Untuk Guru, Tutor, Fasilitator, dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung:Refika Aditama,2012.

Wahyuni. (2020, february 21). *Huruf Hijayyah*. Retrieved juni 7, 2020, from

Zuhairini. (2000). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional